

PERENCANAAN PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ABAD 21

Economic Learning Planning to Improve the Quality of 21st Century Learning

Aulia Ariani

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

Corresponding author: a3468399@gmail.com

History: Upload: ... Revised: ... Accepted: ... Published: ...

Abstrak

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam pembelajaran ekonomi, perencanaan yang baik membantu guru menyusun tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara sistematis sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya perencanaan pembelajaran ekonomi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, buku, dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran ekonomi yang dirancang secara matang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, perencanaan yang baik memudahkan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru ekonomi perlu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kurikulum, dan perkembangan teknologi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Ekonomi, Pembelajaran Abad 21, Kurikulum, Strategi Pembelajaran

Abstract

Learning planning is one of the main components that determine the success of the educational process. In economics learning, proper planning helps teachers organize objectives, materials, methods, media, and assessments systematically so that learning activities can be carried out effectively and efficiently. This study aims to analyze the importance of economics learning planning in improving the quality of 21st-century learning. The method used is library research by reviewing scientific literature, books, and journal articles. The results indicate that well-designed economics learning planning can increase student engagement and develop critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills. Furthermore, effective planning enables teachers to integrate digital technology and implement student-centered learning approaches. Therefore, economics teachers need to develop learning tools that align with student characteristics, curriculum demands, and technological developments to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Learning Planning, Economics Education, 21st Century Learning, Curriculum, Learning Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat penting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dalam pembangunan negara, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bangsa agar tetap kompetitif di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan terus-menerus dengan memperbaiki berbagai aspek dalam pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah yang dilakukan secara teratur oleh pengajar untuk menentukan tujuan, materi, cara mengajar, alat yang digunakan, bahan belajar, serta cara mengukur hasil belajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (Majid, 2017). Perencanaan yang baik membantu proses belajar berjalan dengan teratur, cepat, dan hemat waktu, serta mampu mencapai kemampuan yang telah ditentukan. Jika pembelajaran tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang, maka prosesnya biasanya kurang teratur dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.

Di dunia pendidikan sekarang, guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga membantu proses belajar, mendorong siswa, dan mengelola cara belajar mereka. Peran tersebut membutuhkan guru mampu memiliki kemampuan yang profesional dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Menurut Uno (2023), perencanaan pembelajaran adalah kemampuan pedagogik yang harus dimiliki setiap guru karena menjadi dasar dalam menjalankan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran ekonomi sebagai salah satu pelajaran di jenjang pendidikan menengah memiliki ciri-ciri yang berbeda dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ilmu ekonomi tidak hanya membahas ide-ide teoretis, tetapi juga melihat berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti proses membuat barang, menjual barang, menggunakan barang, pasar, kenaikan harga, orang yang tidak memiliki pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, serta tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, belajar ekonomi perlu diatur dengan baik agar teori bisa terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga proses belajarnya lebih bermanfaat dan mudah dipahami.

Perkembangan zaman digital dan revolusi industri 4.0 telah mengubah banyak hal dalam dunia pendidikan. Sekarang, siswa-siswa hidup di lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka sudah terbiasa mendapatkan informasi dengan cepat lewat internet dan berbagai media digital lainnya. Kondisi ini membutuhkan guru dapat membuat rencana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar yang efektif. Dalam konteks itu, perencanaan pembelajaran ekonomi perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi digital agar proses belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21 (Mishra & Koehler, 2016).

Selain itu, cara berpikir dalam pendidikan abad ke-21 lebih menekankan pada penguasaan keterampilan berpikir yang lebih tinggi atau disebut juga Higher Order Thinking Skills (HOTS). Sekarang, siswa tidak hanya perlu menguasai pengetahuan yang benar, tetapi juga harus bisa berpikir dengan logika, menciptakan ide baru, berkomunikasi dengan jelas, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang rumit. Keterampilan tersebut disebut sebagai 4C, yaitu Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration, yang merupakan kemampuan utama dalam belajar pada abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2019).

Dalam belajar ekonomi, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena siswa diharapkan bisa menganalisis berbagai masalah ekonomi yang terjadi di sekitar mereka. Misalnya, siswa harus tahu mengapa harga benda-benda semakin mahal, bagaimana inflasi memengaruhi kehidupan rakyat, bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi usaha ekonomi, serta berbagai masalah ekonomi dunia yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus membuat pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif.

Implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat betapa pentingnya merancang pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan sifat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Dalam penerapannya, guru harus membuat modul ajar, tujuan pembelajaran, metode penilaian, dan kegiatan belajar yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran sangat penting dan memengaruhi berhasil tidaknya penerapan kurikulum tersebut (Kemendikbudristek, 2024).

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa cara merencanakan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Hattie (2023) menunjukkan bahwa guru yang mengatur pembelajaran dengan baik biasanya mampu membuat lingkungan belajar yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak mempersiapkan materi secara matang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bukan hanya berupa dokumen administratif, tetapi juga bagian penting yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, masih ada banyak masalah yang dihadapi dalam menerapkan perencanaan pembelajaran ekonomi di sekolah. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam membuat perangkat

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan teknologi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, rendahnya kemampuan mengakses dan memahami teknologi digital, serta minimnya pelatihan kerja juga berdampak pada kualitas perencanaan pembelajaran. Kondisi tersebut bisa menghalangi terbentuknya pembelajaran ekonomi yang inovatif dan fokus pada pengembangan kemampuan siswa.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan usaha yang terorganisir agar kualitas perencanaan pembelajaran ekonomi bisa meningkat. Guru harus mengenal prinsip-prinsip dalam membuat rencana pembelajaran yang baik, bisa memilih cara mengajar yang tepat, menggunakan teknologi digital dengan baik, serta membuat sistem penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Sebab itu, belajar ekonomi tidak hanya bertujuan mencapai nilai di sekolah, tetapi juga membantu siswa menjadi orang yang paham tentang ekonomi, bisa berpikir secara logis, dan memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik dalam hidup berkelompok.

Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep, prinsip, serta cara penerapan perencanaan pembelajaran ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di abad ke-21. Kajian ini diharapkan bisa membantu guru, calon guru, peneliti, serta pihak yang membuat kebijakan pendidikan dalam membangun pembelajaran ekonomi yang lebih baik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis literatur yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan berbagai teori dan hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Pembelajaran Ekonomi

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara teratur oleh guru untuk menentukan berbagai hal yang diperlukan dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Dalam konteks pendidikan ekonomi, perencanaan pembelajaran sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya membantu siswa menguasai konsep-konsep tertentu, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Majid (2017), perencanaan pembelajaran adalah langkah pertama yang sangat penting karena menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Perencanaan ini menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terarah dan terstruktur.

Pembelajaran ekonomi memiliki ciri khas karena menggambarkan cara manusia memenuhi kebutuhan yang tidak pernah habis dengan alat dan bahan yang jumlahnya terbatas. Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi perlu mampu membuat pembelajaran yang tidak hanya membahas teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks dan bermakna bagi siswa. Perencanaan yang matang membantu guru menyelipkan berbagai isu ekonomi nyata ke dalam pembelajaran, sehingga siswa bisa mengerti bagaimana materi pelajaran terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam membuat rencana mengajar mata pelajaran ekonomi, guru harus memperhatikan beberapa bagian penting, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, cara mengajarkan, alat yang digunakan, sumber belajar, serta cara mengukur hasil pembelajaran. Semua komponen tersebut perlu diatur secara bersamaan agar proses belajar mengajar menjadi lebih cepat dan hemat waktu. Ketidaksesuaian antara tujuan, materi, metode, dan cara mengukur hasil belajar bisa membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Selain itu, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, merancang pembelajaran ekonomi harus fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Guru tidak hanya harus mengajar soal berpikir, tetapi juga perasaan dan tindakan siswa. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki pemahaman tentang ekonomi, sikap bertanggung jawab dalam mengambil keputusan terkait keuangan, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi di sekitar masyarakat.

Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran Ekonomi

Perencanaan pembelajaran ekonomi yang efektif harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu prinsip utama adalah prinsip relevansi. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan dunia kerja dan masyarakat.

Prinsip kedua adalah fleksibilitas. Guru perlu menyusun perencanaan yang memungkinkan adanya penyesuaian terhadap kondisi peserta didik maupun situasi pembelajaran yang berubah. Dalam praktiknya, tidak semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi terhadap strategi pembelajaran tanpa mengurangi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsip berikutnya adalah efisiensi dan efektivitas. Perencanaan pembelajaran harus mampu memanfaatkan waktu, tenaga, biaya, dan sumber belajar secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ekonomi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, prinsip kontinuitas juga perlu diperhatikan. Materi pembelajaran ekonomi harus disusun secara berkesinambungan dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Penyusunan materi yang sistematis akan membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep ekonomi secara lebih mendalam.

Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Dengan perencanaan yang matang, guru bisa membentuk proses belajar yang lebih jelas dan memberi makna. Perencanaan membantu guru untuk menentukan cara mengajar yang tepat sesuai dengan keadaan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih baik dan hasilnya lebih efektif.

Dalam belajar ekonomi, kualitas pembelajaran bisa dilihat dari kemampuan siswa memahami konsep-konsep ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus membuat kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan memberikan pendapat berdasarkan data yang ada.

Perencanaan yang baik membantu guru mempersiapkan diri menghadapi berbagai kendala yang bisa muncul saat proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya, guru bisa menyiapkan cara belajar lain jika terjadi masalah teknis atau ada batasan alat dan fasilitas yang tidak cukup. Dengan demikian, proses belajar tetap bisa berjalan dengan baik meskipun ada banyak kesulitan yang dihadapi.

Selain membuat belajar lebih efektif, perencanaan yang baik juga bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang disusun secara menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa akan membuat mereka lebih bersemangat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut akhirnya bisa meningkatkan kemampuan belajar dan pencapaian kompetensi siswa.

Strategi Perencanaan Pembelajaran Ekonomi di Era Digital

Perkembangan teknologi digital membuat cara siswa mendapatkan informasi dan belajar berubah. Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi harus menggabungkan teknologi digital dalam merencanakan proses belajar mengajar. Teknologi bukan hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga bisa membantu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau platform belajar lainnya. Dengan menggunakan LMS, guru bisa mengatur materi pelajaran, memberi tugas, melakukan penilaian, serta membantu komunikasi antara guru dan siswa dengan lebih baik.

Selain itu, guru juga bisa menggunakan berbagai alat digital seperti video pembelajaran, grafik informasi, simulasi ekonomi, dan aplikasi internet untuk menjelaskan ide-ide ekonomi yang rumit. Menggunakan media digital bisa membuat peserta didik lebih tertarik belajar karena materi diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan membuat mereka turut berinteraksi.

Pembelajaran ekonomi dalam era digital harus memperhatikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak. Guru perlu membuat kegiatan belajar yang membantu murid belajar mencari, menilai, dan memakai informasi dari berbagai tempat dengan cara yang benar dan tanggung jawab. Kemampuan itu sangat penting untuk menghadapi banyaknya informasi yang beredar di masa kini, di tengah perkembangan digital yang pesat.

Implementasi Model Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi

Hasil belajar dalam bidang ekonomi bergantung pada cara mengajar yang digunakan. Oleh karena itu, memilih model pembelajaran harus menjadi hal yang penting dalam merencanakan proses belajar. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang diajarkan.

Problem Based Learning (PBL)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah salah satu pendekatan yang sangat cocok dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Model ini mendatangkan siswa sebagai pusatnya proses belajar dengan memperkenalkan berbagai masalah ekonomi yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, peserta didik bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreatif.

Misalnya, guru bisa memberikan contoh kasus tentang naiknya harga bahan makanan pokok atau tingkat pengangguran yang tinggi. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis penyebab, dampak, serta cara-cara yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Project Based Learning (PjBL)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek memungkinkan siswa belajar dengan cara menyelesaikan sebuah proyek. Dalam belajar ekonomi, siswa bisa diberi tugas seperti membuat rencana bisnis sederhana, melakukan pengecekan pasar, atau menulis laporan tentang analisis ekonomi daerah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berguna.

Discovery Learning

Discovery Learning adalah cara mengajar yang memungkinkan siswa menemukan sendiri ide-ide atau konsep yang dipelajari dengan cara mengamati dan melakukan penelitian. Model ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan belajar mandiri peserta didik.

Tantangan dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi

Meskipun perencanaan pembelajaran ekonomi sangat penting, pelaksanaannya masih mengalami berbagai kesulitan. Salah satu masalah utama adalah perbedaan sifat dan ciri siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan cara belajar yang berbeda, jadi guru harus membuat rencana yang bisa menyesuaikan perbedaan tersebut.

Tantangan berikutnya adalah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Guru perlu terus meningkatkan kemampuannya agar bisa menggunakan teknologi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Namun, bukan berarti semua guru memiliki kemampuan dalam literasi digital yang cukup baik.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan alat pembelajaran juga menyulitkan dalam menerapkan perencanaan pembelajaran yang kreatif. Beberapa sekolah masih mengalami kendala dalam mengakses internet, perangkat teknologi, serta sumber belajar yang cukup. Kondisi tersebut bisa mengganggu proses pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Perubahan dalam kurikulum yang terus terjadi memaksa guru untuk terus mengubah dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan bimbingan yang terus menerus agar para guru bisa membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman.

Implikasi Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara positif. Guru yang merencanakan pembelajaran secara teratur biasanya bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan lebih menyenangkan. Peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan sifat alami mereka.

Dalam belajar ekonomi, penilaian tidak hanya melihat kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang baik membantu guru menyusun kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kemampuan mengambil keputusan dalam bidang ekonomi.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ekonomi tidak hanya berupa panduan dalam menerapkan proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi alat strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, membentuk kemampuan literasi ekonomi siswa, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi di masa depan. Pembelajaran ekonomi yang direncanakan dengan baik akan menghasilkan siswa yang tidak hanya mengerti teori ekonomi, tetapi juga bisa menggunakan pengetahuan itu secara bijak dalam kehidupan bersama masyarakat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran ekonomi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan tujuan, materi, metode, media, dan penilaian secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, perencanaan pembelajaran ekonomi harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Guru ekonomi perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif, relevan dengan perkembangan teknologi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan

demikian, tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2018). *Learning to Teach* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2016). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: P21.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice* (13th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaidah, S. (2021). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 7(2), 87–95.